

The Mediating Role of Risk-Aware Strategic Planning on Financial Structure, Liquidity, and Performance of Indonesian Banks

Wirda Mardyaningsih¹, Akhmad Ghozali²

Universitas Sriwijaya, Indonesia

wirdamardyaningsih@unsri.ac.id, akhmad.ghozali@fe.unsri.ac.id

ABSTRACT

Info Artikel:

Diterima 08 Januari 2026

Direview 09 Februari 2026

Disetujui 10 Maret 2026

Keywords:

Financial Structure, Liquidity, Bank Performance, Risk-Aware Strategy, Strategic Risk.

Purpose– This study investigates the influence of financial structure and liquidity on the financial performance of publicly listed banks in Indonesia. It analyzes the mediating role of Risk-Aware Strategic Planning (RASP) in strengthening the relationship between financial policies and bank performance.

Design/methodology– This study employs a quantitative explanatory approach using secondary panel data from banks listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. Financial performance is proxied by Return on Equity (ROE), financial structure by Equity-to-Assets Ratio (EAR), and liquidity by Loan-to-Deposit Ratio (LDR). Risk-Aware Strategic Planning (RASP) is constructed as a composite index based on content analysis of annual and sustainability reports, integrating strategic risk management and sustainable strategic planning. The data are analyzed using panel data regression with a Random Effects Model, followed by mediation testing through the causal steps approach and the Sobel test, with STATA employed as the analytical tool.

Findings - The results indicate that financial structure has no direct impact on bank financial performance, whereas liquidity exerts a significant negative effect. Risk-Aware Strategic Planning (RASP) positively and significantly affects the financial performance of banks. The mediation analysis indicates that RASP fully mediates the link between financial structure and financial performance, and partially mediates the relationship between liquidity and performance. This implies that the effectiveness of financial structure and liquidity in enhancing bank performance is maximized when supported by robust, risk-aware, and sustainability-focused strategic planning.

Publishing Institution :

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palembang.

Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Sumatera Selatan (30263)

E-Mail :

motivasi.feb.ump@gmail.com

Access this article online

Quick Response Code:



Website:

<http://jurnal.um-palembang.ac.id/motivasi>

p-ISSN:2548-1622

e-ISSN: 2716-4039JurnalMOTIVASI

A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Perbankan memiliki peran penting dalam menyokong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sumber literatur menunjukkan bahwa Indonesia masih mampu menjaga stabilitas NPL secara agregat,

namun pertumbuhan kredit mengalami penurunan dari tahun 2017 hingga tahun 2023 (Hourn, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa stabilitas perbankan Indonesia masih terjaga, tetapi ekspansi kredit mengalami perlambatan, sehingga memengaruhi potensi peningkatan kinerja keuangan bank. Indonesia, sebagai negara yang memiliki jumlah bank komersial terbanyak

di negara ASEAN, menjadi refleksi bahwa Indonesia mampu menjaga stabilitas usaha perbankan. Stabilitas perbankan dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, berdasarkan kinerja keuangan bank, profitabilitas, hingga tingkat kepercayaan investor.

Tabel. 1 Data Pertumbuhan ekonomi, NPL, dan Domestic Credit Indonesia

Jenis	2019	2020	2021	2022	2023
Rate Economic Growth	5	-2.1	3.7	5.3	4.3
NPL	2.3	2.6	2.6	2.1	2.0
Domestic Credit Private Sector	38.7	37.0	35.3	36.0	36.4

Sumber: ASEAN Statistical Yearbook, 2025

Kinerja keuangan bank *go public* di Indonesia dipengaruhi tidak hanya oleh kemampuan menghasilkan laba, tetapi juga oleh struktur keuangan dan likuiditas yang mencerminkan kebijakan permodalan, tingkat leverage, dan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Struktur keuangan dan likuiditas yang tidak optimal dapat meningkatkan eksposur terhadap risiko dan menurunkan kepercayaan investor, terutama di sektor perbankan yang sangat sensitif terhadap stabilitas keuangan. Kinerja keuangan bank sangat dipengaruhi oleh struktur modal yang optimal dan kemampuan bank dalam mengelola sumber pendanaannya secara efisien. Ketidakseimbangan antara penggunaan utang dan modal sendiri berpotensi meningkatkan risiko keuangan serta menekan profitabilitas bank apabila tidak dikelola secara hati-hati dalam kerangka pengambilan keputusan strategis (Kosim, Permana, & Mayasari, 2025). Studi empiris perbankan Indonesia: kinerja keuangan bank dipengaruhi oleh struktur modal dan tingkat likuiditasnya, termasuk profitabilitas bank yang tercermin pada ROA/ROE. Hal ini menunjukkan peran struktur keuangan yang optimal dalam mendukung kinerja bank (Pebi, Yulaikah, & Azizi, 2025; Safitri). Artikel internasional terkait perbankan juga menunjukkan bahwa kapitalisasi dan likuiditas meningkatkan stabilitas bank, yang berimplikasi pada kinerja keuangan, ini menguatkan pentingnya kapitalisasi dan likuiditas dalam konteks bank yang sensitif terhadap risiko finansial (García & Suárez, 2025). Namun, hubungan antara struktur keuangan, likuiditas, dan kinerja bank tidak selalu linier. Bank dengan tingkat leverage dan likuiditas serupa dapat

menunjukkan kinerja berbeda tergantung pada kualitas perencanaan strategis dan manajemen risiko.

Risk Aware Strategic Planning (RASP), yang mengintegrasikan praktik *Strategic Risk Management* dan *Sustainable Strategic Planning*, menjadi mekanisme penting untuk memastikan keputusan keuangan bank selaras dengan profil risiko dan tujuan keberlanjutan. Bank dengan RASP yang baik cenderung memanfaatkan struktur keuangan dan likuiditas secara lebih efektif untuk meningkatkan kinerja keuangan. Penelitian terdahulu tentang *strategic risk management* dan *sustainable strategic planning* secara terpadu berkaitan dengan peningkatan kesehatan finansial bank, termasuk profitabilitas dan indikator lain yang mencerminkan kinerja keuangan bank (Mardyaningsih, Febrianti, & Ghozali, 2025). Hal ini mendukung gagasan bahwa kualitas strategi dan manajemen risiko memengaruhi kinerja bank, tidak hanya struktur keuangan dan likuiditas semata. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa *strategic financial planning* dan *risk management* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja berkelanjutan di sektor perbankan, menunjukkan bahwa perencanaan strategis yang baik bersama praktik manajemen risiko dapat meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan (Sheikh, Adeel, & Raza, 2024). Kajian literatur sistematis menunjukkan bahwa likuiditas signifikan memengaruhi kinerja bank dan perilaku risiko, hal ini relevan dengan likuiditas yang tidak optimal dapat meningkatkan eksposur risiko (Mairafi, Hassan, & Mohamed-Arshad, 2018). Studi terdahulu yang meneliti RASP secara terpadu masih terbatas, khususnya dalam konteks bank *go public* di Indonesia. Hubungan non-linear antara struktur keuangan, likuiditas, dan kinerja memerlukan pendekatan mediasi untuk memahami faktor-faktor yang memperkuat efektivitas kebijakan keuangan bank. Pentingnya manajemen risiko strategis menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan performa perbankan di Indonesia. Penelitian terdahulu sebagian besar menempatkan manajemen risiko atau perencanaan strategis sebagai determinan langsung kinerja. Studi empiris yang menempatkan RASP sebagai variabel mediasi dalam konteks perbankan Indonesia masih terbatas.

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini untuk menganalisis pengaruh struktur keuangan dan likuiditas terhadap kinerja keuangan bank *go*

public di Indonesia, serta menguji peran mediasi *Risk Aware Strategic Planning* (RASP) dalam memperkuat hubungan tersebut. Dengan menempatkan RASP sebagai fungsi mediasi, penelitian bertujuan dapat memberikan perspektif baru dalam memahami bagaimana kualitas perencanaan strategis dan manajemen risiko dapat meningkatkan efektivitas kebijakan keuangan bank, sehingga membantu bank memanfaatkan struktur modal dan likuiditas secara lebih optimal untuk mencapai kinerja yang lebih tinggi. Dari perspektif teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya literatur yang relevan dengan integrasi antara struktur keuangan, likuiditas, dan strategi berbasis risiko dalam konteks perbankan Indonesia, khususnya peran RASP sebagai faktor mediasi yang dapat memengaruhi kinerja keuangan.

B. KAJIAN PUSTAKA

Struktur Keuangan

Struktur keuangan merupakan bagian penting dalam peningkatan kinerja keuangan, dimana struktur keuangan sering tergambar dalam struktur permodalan. Penelitian terdahulu menganalisis perbankan syariah di Indonesia menunjukkan bahwa pengaruh likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan bank (Setiawati & Susanti, 2026). Pada penelitian lainnya menguji pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan bank komersial konvensional di Indonesia, menunjukkan struktur modal seperti rasio utang dan modal berpengaruh signifikan terhadap performance (Safitri & Wahyudi, 2025). Studi literatur lain menunjukkan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh terhadap ROA bank (Pebi et al., 2025). Secara simultan terdapat tiga variabel yaitu struktur modal, likuiditas dan profitabilitas menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan struktur modal yang optimal dalam meningkatkan kinerja perusahaan, sementara likuiditas dan profitabilitas memerlukan strategi yang lebih efektif agar dapat berkontribusi secara maksimal terhadap keuntungan Perusahaan, dimana likuiditas meningkatkan kinerja keuangan melalui mediasi struktur modal (Purwasih & Makrus, 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa kepemilikan aset likuid yang tinggi dapat meningkatkan efisiensi keuangan dengan cara mengurangi tekanan

utang dan biaya bunga, sekaligus memitigasi risiko serta memungkinkan perusahaan mengambil peluang investasi baru (Hoang, Nam, Thi, & Tuyen, 2024). Berdasarkan penelitian terdahulu maka hipotesis 1 sesuai dengan teori dimana struktur keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank *public* di Indonesia.

H₁: Struktur keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank *public* di Indonesia

Likuiditas

Likuiditas menjadi fokus utama perbankan dalam pengelolaan aktivitas perbankan, hal ini dikarenakan likuiditas berkaitan langsung dengan kemampuan bank dalam mengelola operasionalnya, dan membantu perbankan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Pasca krisis keuangan global 2007–2009, reformasi regulasi seperti Basel III telah memaksa bank untuk mengadopsi kerangka tata kelola likuiditas yang lebih dinamis dan terintegrasi. Literatur sebelumnya menunjukkan bahwa stabilitas likuiditas perbankan dicapai melalui keseimbangan antara kepemilikan aset likuid berkualitas tinggi dan biaya peluang akibat imbal hasil yang relatif rendah. Selain itu, kecukupan modal dan pengelolaan alokasi kredit yang seimbang berperan penting dalam menjaga ketahanan likuiditas perbankan di Indonesia (Huang, 2025). Temuan ini memberikan panduan bagi manajer bank dan regulator dalam merumuskan kebijakan untuk meningkatkan ketahanan finansial sektor perbankan (Akbar, Fadilla, & Lestari, 2025). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rasio keuangan yang terdiri atas Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM), Price Book Value (PBV), dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perbankan, namun secara parsial hanya EPS yang memiliki pengaruh signifikan, sementara rasio keuangan lainnya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perbankan (Iqbal & Riyadi, 2024). Penelitian sebelumnya meneliti pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, kualitas aset, dan leverage terhadap profitabilitas. Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank, sedangkan kualitas aset dan leverage memiliki pengaruh yang signifikan (Nurvitasari & Hartono, 2023). Temuan ini juga mendukung hipotesis 2, yang menyatakan

bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

H₂: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank

Risk Aware Strategic Planning

Manajemen risiko perbankan di Indonesia masih belum optimal, terutama dalam pengelolaan risiko kredit dan operasional. Dibutuhkan pengawasan dan manajemen yang lebih ketat untuk meningkatkan stabilitas dan kinerja keuangan bank secara keseluruhan (Sri, Iriani, & Setiawati, 2025). Bank yang menerapkan perencanaan strategis yang efektif cenderung lebih berhasil mengadopsi strategi diferensiasi, pada akhirnya memperkuat posisi kompetitif dan kinerja bank di tengah persaingan pasar yang ketat (Waisapi, 2024). Ketepatan dan kualitas informasi keuangan menjadi faktor penting dalam menjaga kepercayaan pemangku kepentingan. Keterlambatan atau lemahnya perencanaan dalam proses pengelolaan dan pelaporan keuangan dapat menjadi sinyal negatif bagi investor dan berdampak pada persepsi kinerja perusahaan (Krisdina, Fauziyyah, & Ismayanti, 2025). Penelitian terdahulu mengkaji pengaruh perencanaan strategis (SP) terhadap kinerja lembaga keuangan di Ethiopia, dengan mempertimbangkan peran inovasi strategis (SI) sebagai mediator dan lingkungan politik (PE) sebagai moderator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan strategis memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja lembaga keuangan, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui mediasi inovasi strategis, dengan lingkungan politik berperan sebagai variabel moderator yang memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam memperkuat hubungan antara perencanaan strategis dan kinerja (Ejigu & Desalegn, 2023). Lebih lanjut, keterkaitan antara manajemen risiko dan perencanaan strategis tidak dapat dipisahkan dari praktik tata kelola perusahaan yang baik. Pada studi terdahulu menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh signifikan dalam memperkuat tata kelola risiko, namun tidak berdampak langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan, sedangkan manajemen risiko berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, tetapi tidak memengaruhi pembentukan tata kelola risiko (Atiqah, Kurniati, & Shahrul, 2025). Hal ini disebabkan bahwa tata kelola risiko bukan entitas terpisah dari manajemen risiko itu sendiri. Penelitian terdahulu lainnya meninjau

16 studi empiris terbaru, temuan menunjukkan bahwa manajemen risiko yang efektif termasuk tata kelola kredit yang kuat, kepatuhan terhadap standar Basel III, sistem pinjaman yang didukung teknologi, dan Chief Risk Officer yang diberdayakan membantu mengurangi NPL dan meningkatkan kinerja keuangan seperti yang tercermin dalam ROA, ROE, NIM, dan indikator yang disesuaikan dengan risiko lainnya (Susalit, Rahayu, Disman, & Mayasari, 2025). Dapat disimpulkan bahwa risk aware strategic planning memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan kinerja keuangan perbankan, hal ini sesuai dengan hipotesis 3 (tiga). *Risk Aware Strategic Planning (RASP)* berperan sebagai mekanisme mediasi yang menjelaskan bagaimana struktur keuangan dan likuiditas dapat diterjemahkan menjadi kinerja yang lebih baik. Temuan pada penelitian terdahulu terkait GCG menguatkan argumen bahwa tata kelola yang baik perlu diintegrasikan ke dalam perencanaan strategis yang sadar risiko, bukan sekadar kepatuhan formal (Fidriansyah, Andriana, & Muthia, 2025).

H₃: Risk-aware strategic planning berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank

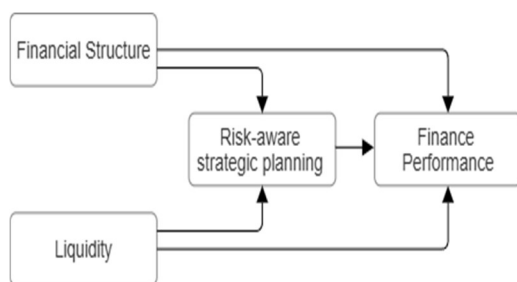
Penelitian masih terbatas yang mengaitkan risk aware strategic planning yang berperan sebagai variabel mediasi. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa manajemen risiko memediasi hubungan negatif antara eksposur risiko (risiko kredit dan risiko likuiditas) dan kinerja bank, ini berarti bahwa praktik manajemen risiko yang efektif dapat mengurangi dampak buruk dari paparan risiko terhadap kinerja keuangan bank, hasil studi ini menyoroti pentingnya memperkuat struktur tata kelola perusahaan (corporate governance) untuk meningkatkan hubungan antara manajemen risiko dan kinerja bank (Eklemet, Maccarthy, & Gyamera, 2024). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa risiko operasional memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara itu risiko kredit juga berpengaruh negatif, namun risiko likuiditas ditemukan memiliki efek positif yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, terkait peran mediasi, self-assessment Good Corporate Governance (GCG) terbukti mampu memediasi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara risiko dan kinerja keuangan (Yusnia, Hasanudin, & Pinandhito, 2025). Berdasarkan penelitian tersebut peran risiko ditempatkan sebagai variabel independent. Penelitian lainnya menyimpulkan bahwa pada bank syariah tahun

2016–2023, tata kelola perusahaan berpengaruh signifikan dalam memperkuat struktur tata kelola risiko (risk governance), namun tidak berdampak langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan (ROA dan ROE). Sebaliknya, manajemen risiko terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan, meskipun tidak memengaruhi tata kelola risiko (Atiqah et al., 2025). Studi terdahulu yang telah dilakukan menempatkan strategic risk dan sustainable strategic planning menjadi variabel independent dan merupakan variabel terpisah, Temuan penelitian mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki dampak positif terhadap *financial health*. Walaupun masih belum banyak studi yang menyebut istilah *risk aware strategic planning* secara eksplisit, ada bukti empiris bahwa manajemen risiko dan perencanaan strategis yang efektif dapat memperkuat hubungan antara variabel keuangan (risiko, likuiditas) dan performa bank.

H₄: RASP memediasi hubungan struktur keuangan terhadap kinerja bank

H₅: RASP memediasi hubungan struktur likuiditas terhadap kinerja bank

Struktur keuangan, dan likuiditas menjadi variabel independent untuk dilihat pengaruhnya terhadap kinerja bank, akan tetapi pada penelitian ini akan menempatkan risk aware strategic planning sebagai variabel mediasi, dan merupakan penggabungan dari strategic risk management dan sustainable strategic planning menjadi satu kestanan entitas yang tidak terpisah. Integrasi risiko strategis (Strategic Risk Management) dan perencanaan berkelanjutan (Sustainable Strategic Planning) memungkinkan bank menyelaraskan keputusan keuangan dengan risiko dan tujuan jangka panjang, yang pada gilirannya dapat memperkuat efek struktur keuangan dan likuiditas terhadap kinerja bank.



Sumber: Data diolah, 2025.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh struktur keuangan dan likuiditas terhadap kinerja keuangan bank *go public* di Indonesia, serta menguji peran mediasi *Risk Aware Strategic Planning* (RASP) dalam hubungan tersebut. Pendekatan eksplanatori dipilih guna menjelaskan bagaimana kebijakan keuangan bank dapat memengaruhi kinerja keuangan secara langsung maupun tidak langsung melalui kualitas perencanaan strategis yang mempertimbangkan risiko. Populasi penelitian meliputi semua bank *go public* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan, dan sampel dipilih secara purposive sampling, dengan kriteria bank terdaftar secara konsisten selama periode penelitian yaitu 2020-2024, bank mempublikasikan *annual report* dan laporan keberlanjutan secara lengkap, bank memiliki data yang dibutuhkan untuk pengukuran ROE, EAR, LDR, dan RASP dari tahun 2020-2024.

Tabel 2 Variabel dan Indikator

Variabel	Kode	Indikator
Kinerja Keuangan Bank	Y	Return on Equity (ROE)
Struktur Keuangan	X1	Equity to Assets Ratio (EAR)
Likuiditas	X2	Loan to Deposit Ratio (LDR)
Risk-Aware Strategic Planning / RASP (Variabel Mediasi)	MI	<p><i>Strategic Risk Management</i> : Jumlah dan jenis risiko strategis yang diungkap, Frekuensi penilaian risiko, Ketersediaan sistem pemantauan risiko strategis, Integrasi risiko dalam strategi, Penetapan risk appetite dalam dokumen strategi, dan Pelibatan manajemen risiko dalam keputusan strategis</p> <p><i>Sustainable Strategic Planning</i> : Adanya peta jalan keberlanjutan, Kebijakan ESG, Inisiatif keberlanjutan strategis</p>

Sumber: Data diolah, 2025.

Studi ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan serta laporan keberlanjutan perusahaan (*annual report*) bank. Berdasarkan Tabel 2, data keuangan digunakan untuk mengukur ROE, EAR, dan LDR, sedangkan data *risk aware strategic planning* (RASP) diperoleh melalui pengungkapan strategi, manajemen risiko strategis, dan orientasi keberlanjutan dalam

laporan keberlanjutan dan tahunan bank. RASP diperlakukan sebagai variabel komposit tunggal, yang dibentuk melalui pendekatan *content analysis* terhadap laporan keberlanjutan dan tahunan bank. Setiap indikator RASP diberi skor menggunakan skala ordinal dari 0 sampai dengan 5 dengan rincian nilai terendah yaitu 0 menunjukkan kriteria penilaian masing-masing subvariabel tidak disebutkan di dalam laporan, dan nilai terbesar yaitu 5 disebutkan secara rinci dan kompleks, kemudian skor tersebut dirata-ratakan untuk memperoleh nilai indeks RASP.

Data dianalisis dengan menggunakan STATA melalui tahapan-tahapan berikut: analisis statistik deskriptif, pemeriksaan asumsi klasik, regresi data panel, dan pengujian hubungan langsung antara struktur keuangan serta likuiditas terhadap kinerja keuangan, pengujian pengaruh struktur keuangan dan likuiditas terhadap RASP, pengujian pengaruh RASP terhadap kinerja keuangan, serta pengujian efek mediasi RASP menggunakan pendekatan causal steps dan diperkuat dengan uji Sobel atau *bootstrapping*. Model regresi panel terbaik dipilih dengan uji chow dan uji hausman. Model yang diuji sebagai berikut:

Model 1: Pengaruh Struktur Keuangan dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

$$ROE_{it} = \alpha + \beta_1 EAR_{it} + \beta_2 LDR_{it} + \varepsilon_{it} \quad (1)$$

Model 2: Pengaruh Struktur Keuangan dan Likuiditas terhadap RASP

$$RASP_{it} = \alpha + \beta_3 EAR_{it} + \beta_4 LDR_{it} + \varepsilon_{it} \quad (2)$$

Model 3: Pengaruh RASP terhadap Kinerja Keuangan

$$ROE_{it} = \alpha + \beta_5 RASP_{it} + \varepsilon_{it} \quad (3)$$

Model 4: Uji Mediasi Penuh / Parsial

$$ROE_{it} = \alpha + \beta_6 EAR_{it} + \beta_7 LDR_{it} + \beta_8 RASP_{it} + \varepsilon_{it} \quad (4)$$

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum karakteristik data penelitian yang meliputi kinerja keuangan, struktur keuangan, likuiditas, dan *risk aware strategic planning* pada bank *go public* di Indonesia periode 2020–2024.

Tabel. 3 Analisis Deskriptif

Variabel	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
ROE	165	2.863	15.954	-123.93	20.89
EAR	165	18.026	8.762	5.534	55.126
LDR	165	81.662	27.732	0.76	162.29
RASP	165	3.159	0.969	1.333	5

Sumber: Data diolah, 2025.

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rerata *Return on Equity* (ROE) bank *go public* di Indonesia selama periode 2020–2024 sebesar 2.863 persen dengan standar deviasi sebesar 15.95, mengindikasikan tingkat profitabilitas yang relatif rendah dan volatilitas kinerja yang cukup tinggi. Nilai minimum ROE yang negatif mencerminkan adanya bank yang mengalami kerugian signifikan, khususnya pada periode krisis, sedangkan nilai maksimum menunjukkan bank yang tetap mampu menghasilkan laba positif.

Struktur keuangan yang digambarkan dengan *Equity to Assets Ratio* (EAR) memiliki nilai rerata sebesar 18.026 persen dengan variasi yang cukup besar antar bank, yang mencerminkan perbedaan kebijakan permodalan dalam industri perbankan. Sementara itu, hasil pengukuran likuiditas menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 81.66 persen, dengan rentang nilai yang lebar, menandakan perbedaan strategi penyaluran kredit dan pengelolaan dana pihak ketiga.

Risk aware strategic planning (RASP) sebagai variabel mediasi memiliki nilai rata-rata 3.159 pada skala 1–5 dengan standar deviasi yang relatif rendah, mengindikasikan bahwa secara umum bank telah menjalankan perencanaan strategis berbasis risiko. Variasi nilai RASP yang masih memadai menunjukkan bahwa variabel ini layak digunakan dalam analisis lebih lanjut sebagai mediator dalam hubungan antara struktur keuangan, likuiditas, dan kinerja keuangan bank.

Pengujian Model 1 dan Model 3: Pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan

Tabel 4. Hasil Estimasi Model 1 dan 3

Variabel	Koefisien	p-value
EAR	0.267	0.326
LDR	-0.13	0.012
RASP	4.336	0.001
Konstanta	-4.92	0.346

Sumber: Data diolah, 2025

Model 1 diuji untuk menilai pengaruh struktur keuangan (EAR) dan likuiditas (LDR) terhadap kinerja keuangan bank, yang diprosikan melalui *Return on Equity* (ROE). Estimasi dilakukan menggunakan *Random Effects Model* dengan *clustered robust standard errors*. Analisis estimasi mengindikasikan bahwa struktur keuangan (EAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank,

tercermin dari koefisien 0.267 dan *p-value* 0.326, yang berarti bahwa peningkatan rasio ekuitas terhadap aset belum mampu meningkatkan ROE secara langsung. Temuan ini mengindikasikan bahwa permodalan yang kuat belum tentu berdampak pada profitabilitas apabila tidak diiringi dengan pengelolaan strategis yang efektif.

Di sisi lain, likuiditas (LDR) terbukti memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Koefisien LDR sebesar -0.131 dengan *p-value* 0,012, menunjukkan bahwa peningkatan rasio penyaluran kredit yang relatif tinggi cenderung menekan ROE. Hal ini mencerminkan adanya potensi risiko likuiditas dan kualitas kredit yang dapat menurunkan profitabilitas bank.

Sementara itu, pengujian model 3 menunjukkan *risk-aware strategic planning* (RASP) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Koefisien RASP sebesar 4.336 dengan *p-value* 0.001, menunjukkan bahwa peningkatan kualitas perencanaan strategis berbasis risiko secara nyata mampu meningkatkan ROE bank. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi manajemen risiko dan orientasi keberlanjutan dalam mendukung kinerja keuangan perbankan.

Pengujian Model 2: Pengaruh Struktur Keuangan dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Tabel 5. Hasil Estimasi Model 2

Variabel	Koefisien	p-value
EAR	0.065	0.0000
LDR	0.009	0.0320
Konstanta	1.265	0.0000

Sumber: Data diolah, 2025

Pada pengujian model 2, *risk-aware strategic planning* (RASP) ditempatkan sebagai variabel dependen. Model ini juga diestimasi menggunakan *Random Effects Model* dengan *clustered robust standard errors*. Hasil estimasi menunjukkan bahwa struktur keuangan (EAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap RASP. Koefisien EAR sebesar 0.065 dengan *p-value* 0.000, yang menunjukkan bahwa bank dengan tingkat permodalan yang tinggi, cenderung memiliki perencanaan strategis berbasis risiko yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan modal memberikan ruang bagi bank untuk mengembangkan sistem perencanaan strategis dan manajemen risiko yang lebih terintegrasi.

Selain itu, likuiditas (LDR) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap RASP. Koefisien LDR sebesar 0.009 dengan *p-value* 0.032, mengindikasikan bahwa peningkatan aktivitas intermediasi mendorong bank untuk lebih sadar risiko dan memperkuat perencanaan strategisnya. Dengan demikian, baik struktur keuangan maupun likuiditas terbukti menjadi determinan penting dalam pembentukan *risk-aware strategic planning*.

Pengujian Model 4: Uji Mediasi Penuh/Parsial

Tabel 6. Hasil Uji Mediasi Risk-Aware Strategic Planning

Jalur Mediasi	Koefisien Mediasi	p-value	Jenis Mediasi
EAR → RASP → ROE	0.281	0.000	Full mediation
LDR → RASP → ROE	0.039	0.036	Partial mediation

Sumber: Data diolah, 2025

Setelah hubungan langsung dan hubungan melalui mediator terkonfirmasi, pengujian dilanjutkan pada efek mediasi RASP dalam hubungan antara struktur keuangan dan likuiditas dengan kinerja keuangan bank. Efek mediasi diuji menggunakan *Sobel test* (*delta method*). Hasil pengujian menunjukkan bahwa RASP memediasi secara signifikan hubungan antara struktur keuangan (EAR) dan kinerja keuangan (ROE). Nilai koefisien efek tidak langsung (*indirect effect*) sebesar 0,281 dengan *p-value* 0.000, yang menunjukkan signifikansi. Mengingat pengaruh langsung EAR terhadap ROE tidak signifikan (*p-value* 0.326), maka RASP berperan sebagai mediator penuh (*full mediation*) dalam hubungan tersebut. Dengan kata lain, struktur keuangan meningkatkan kinerja keuangan bank sepenuhnya melalui peningkatan kualitas *risk-aware strategic planning*.

Selanjutnya, hasil pengujian juga menunjukkan bahwa RASP memediasi secara signifikan hubungan antara likuiditas (LDR) dan kinerja keuangan (ROE). Koefisien efek tidak langsung sebesar 0.039 dengan *p-value* 0.036, signifikan pada tingkat 5%. Karena pengaruh langsung LDR terhadap ROE tetap signifikan (*p-value* 0.012), maka RASP bertindak sebagai mediator parsial (*partial mediation*). Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas memengaruhi kinerja keuangan bank baik secara langsung maupun melalui mekanisme perencanaan strategis berbasis risiko.

Tabel 7. Rekapitulasi Pengujian Hipotesis

Kode	Jalur Pengaruh	Koef.	P-value	Keputusan
H1	EAR → ROE	0.267	0.326	Ditolak
H2	LDR → ROE	-0.131	0.012	Diterima
H3	RASP → ROE	4.336	0.001	Diterima
H4	EAR → RASP → ROE	0.281	0.000	Diterima (Full mediation)
H5	LDR → RASP → ROE	0.039	0.036	Diterima (Partial mediation)

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan dari 5 hipotesis yang ada hanya 1 hipotesis yang tidak sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa permodalan kuat belum tentu dapat meningkatkan kinerja keuangan secara langsung. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa *risk aware strategic planning* memiliki peran strategis sebagai mekanisme penghubung antara kebijakan keuangan dan kinerja keuangan bank. Struktur keuangan dan likuiditas tidak selalu berdampak langsung terhadap kinerja, namun pengaruhnya menjadi signifikan ketika dimediasi oleh kualitas perencanaan strategis berbasis risiko. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan bank dalam meningkatkan kinerja keuangan sangat bergantung pada kemampuan manajemen dalam menerjemahkan kebijakan keuangan ke dalam strategi yang sadar risiko dan berorientasi keberlanjutan. Temuan ini dapat dijelaskan melalui perspektif teori struktur keuangan dan manajemen risiko perbankan, yang menyatakan bahwa kekuatan permodalan dan likuiditas merupakan kondisi awal (*necessary condition*), namun bukan faktor penentu langsung kinerja keuangan. Struktur keuangan yang kuat tidak secara otomatis meningkatkan profitabilitas apabila tidak diiringi dengan strategi pemanfaatan modal yang efisien dan pengendalian risiko yang memadai. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa struktur modal dan likuiditas dapat menghasilkan dampak yang berbeda terhadap kinerja tergantung pada kualitas pengelolaan dan konteks risiko yang dihadapi bank (Safitri & Wahyudi, 2025).

Dalam kerangka teori manajemen risiko dan perencanaan strategis, hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa kinerja keuangan bank sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajemen dalam mengintegrasikan risiko ke dalam proses perencanaan strategis.

Perencanaan strategis yang sadar risiko memungkinkan bank mengantisipasi ketidakpastian, mengelola trade-off antara likuiditas dan profitabilitas, serta mengarahkan kebijakan keuangan agar selaras dengan tujuan jangka panjang. Temuan ini konsisten dengan literatur yang menyatakan bahwa *strategic planning* dan *risk management* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan lembaga keuangan, baik secara langsung maupun tidak langsung (Ejigu & Desalegn, 2023).

Peran mediasi *Risk Aware Strategic Planning* (RASP) dalam penelitian ini menegaskan bahwa struktur keuangan dan likuiditas baru mampu meningkatkan kinerja keuangan ketika diformulasikan dalam strategi yang berbasis kesadaran risiko. Temuan mediasi penuh pada hubungan struktur keuangan dan kinerja menunjukkan bahwa permodalan berfungsi sebagai sumber daya strategis yang memerlukan mekanisme transformasi melalui perencanaan strategis berbasis risiko agar dapat menciptakan nilai. Sementara itu, mediasi parsial pada hubungan likuiditas dan kinerja mengindikasikan bahwa likuiditas memiliki dampak langsung terhadap fungsi intermediasi, namun efektivitasnya diperkuat melalui kualitas perencanaan strategis. Temuan ini sejalan dengan studi terdahulu yang menekankan bahwa manajemen risiko dan tata kelola strategis berperan penting dalam memperkuat hubungan antara kebijakan keuangan dan kinerja bank (Atiqah et al., 2025).

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil kajian bahwa kinerja keuangan bank publik di Indonesia tidak semata-mata ditentukan oleh struktur keuangan dan tingkat likuiditas secara langsung, tetapi sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan strategi yang berbasis kesadaran risiko. Kekuatan struktur keuangan belum tentu meningkatkan kinerja keuangan tanpa didukung oleh perencanaan strategis yang mengintegrasikan manajemen risiko dan prinsip keberlanjutan. Likuiditas yang tinggi juga berpotensi menekan kinerja apabila tidak dikelola secara hati-hati, meskipun tetap memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas intermediasi perbankan. Dalam konteks ini, *risk aware strategic planning* (RASP) terbukti menjadi mekanisme kunci yang menjembatani kebijakan keuangan dengan

pencapaian kinerja keuangan yang lebih baik. RASP mampu mengubah potensi struktur keuangan dan likuiditas menjadi keunggulan kinerja melalui penyesuaian keputusan keuangan dengan profil risiko dan tujuan jangka panjang bank. Selain itu juga, menegaskan bahwa keberhasilan bank dalam meningkatkan kinerja keuangan tidak semata-mata bergantung pada indikator keuangan, melainkan pada kemampuan manajemen dalam mengintegrasikan permodalan, likuiditas, manajemen risiko strategis, dan perencanaan berkelanjutan secara berkesinambungan, sehingga bank lebih adaptif, stabil, dan berdaya saing dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis perbankan. Secara teoretis, hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa kinerja keuangan perbankan tidak dapat dijelaskan hanya melalui indikator keuangan tradisional, tetapi harus dipahami dalam kerangka integrasi antara struktur keuangan, likuiditas, manajemen risiko, dan perencanaan strategis. Temuan ini memperkuat literatur yang menyatakan bahwa perencanaan strategis yang terintegrasi dengan manajemen risiko dan orientasi keberlanjutan berperan penting dalam meningkatkan stabilitas dan kinerja keuangan bank (Mardyaningsih et al., 2025). Dengan demikian, *Risk Aware Strategic Planning* tidak hanya berfungsi sebagai alat manajerial, tetapi juga sebagai mekanisme teoretis yang menjembatani kebijakan keuangan dan pencapaian kinerja keuangan yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian ini dengan memperluas periode pengamatan, menambahkan indikator kinerja keuangan dan risiko lainnya, serta mengeksplorasi peran RASP sebagai variabel mediasi dalam konteks perbankan yang berbeda, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran strategi berbasis risiko dalam meningkatkan kinerja dan ketahanan perbankan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M., Fadilla, A. A., & Lestari, H. S. (2025). Firm-Specific Determinants of Bank Liquidity in Indonesia. *International Journal of Accounting and Management Research*, 6(2), 90–99.
- Atiqah, N., Kurniati, P., & Shahrul, M. (2025). Corporate Governance, Risk Management, and Financial Performance: The Mediating Role of Risk Governance in Indonesia's Islamic Banks. *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 10(2), 312–330. <https://doi.org/https://doi.org/10.22515/shirkah.v10i2.858>
- Ejigu, M. E., & Desalegn, T. A. (2023). How does strategic planning influence the performance of financial institutions? An empirical study of Ethiopia. *IIMB Management Review*, 35(1), 26–39. <https://doi.org/10.1016/j.iimb.2023.03.003>
- Eklemet, I., Maccarthy, J., & Gyamera, E. (2024). Moderating Role of Risk Management between Risk Exposure and Bank Performance: Application of GMM Model. *Scientific Research Publishing*, 14, 363–389. <https://doi.org/10.4236/tel.2024.142020>
- Fidriansyah, S., Andriana, I., & Muthia, F. (2025). Good Corporate Governance and Profitability: Banking Sector in Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 14(2), 245–260. <https://doi.org/10.32502/jim.v14i2.589>
- García, F. J. P., & Suárez, N. (2025). A study on the interaction of capital, liquidity and bank stability. Germany. Retrieved from https://www.ecb.europa.eu/pub/pdf/scpwps/ecb.wp3134~2bfd049dc9.en.pdf?utm_source=chatgpt.com
- Hoang, N., Nam, P., Thi, T., & Tuyen, M. (2024). Impact of liquidity on capital structure and financial performance of non - financial - listed companies in the vietnam stock market. *Future Business Journal*, 10(1), 1–19. <https://doi.org/10.1186/s43093-024-00412-7>
- Hourn, K. K. (2023). ASEAN STATISTICAL YEARBOOK (Vol. 19). Jakarta.
- Huang, Z. (2025). How Commercial Banks Manage Risks Through Liquidity Governance 2. *Liquidity Governance: Framework, Instruments, and Measurement Techniques*. *Journal of Economic Insights*, 2(2), 44–51. <https://doi.org/10.70693/jei.v2i2.1486>
- Iqbal, M., & Riyadi, S. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perbankan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 14(1), 27–38. <https://doi.org/10.32502/jimn.v14i1.5810>
- Kosim, B., Permana, A., & Mayasari, V. (2025). Pengaruh Struktur Modal dan Efisiensi Bank terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan Konvensional.

- Motivasi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 10(2), 197–205. <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/m ti.v10i2.1205>
- Krisdina, T. F., Fauziyyah, Y., & Ismayanti, R. (2025). Profitabilitas dan Audit Delay: Studi Kasus pada Perusahaan Properti dan Real Estat Indonesia. *Motivasi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 10(1), 73–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/m ti.v10i2.1205>
- Mairafi, S. L., Hassan, S., & Mohamed-Arshad, S. B. (2018). SYSTEMATIC REVIEW OF LITERATURE ON. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 22(4), 1–7.
- Mardyaningsih, W., Febrianti, R., & Ghazali, A. (2025). Integrating Strategic Risk Management And Sustainable Strategic Planning To Enhance Indonesian Listed Banks' Financial Health. *Jurnal TECHNOBIZ*, 8(2), 138–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.33365/te chnobiz.v8i2.811>
- Nurvitasari, D., & Hartono, U. (2023). Bank Profitability Analysis : the Role of Liquidity , Company Size , Asset Quality and Leverage. 17(2), 196–208. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/M ATRIK:JMBK.2023.v17.i02.p07>
- Pebi, Yulaikah, & Azizi, E. (2025). Analisis Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023). *Indonesia Economic Journal*, 1(2), 1674–1685. <https://doi.org/doi.org/10.63822/xp4kgh83>
- Purwasih, R., & Makrus, M. (2025). The Effect of Capital Structure , Liquidity , and Profitability on Corporate Financial Performance. *MANDAR: Management Development and Applied Research Journal*, 7(02), 113–123. <https://doi.org/10.31605/mandar.v7i2.5135>
- Safitri, K. D., & Wahyudi, I. (2025). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Bank Komersial Konvensional di Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 9, 3112–3127. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/o wner.v9i4.2773>
- Setiawati, F., & Susanti, R. (2026). Pengaruh Likuiditas , Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Syariah Indonesia Tahun 2021-2024. *PENG Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 406–421. <https://doi.org/https://doi.org/10.62710/k Iqanh77>
- Sheikh, K., Adeel, R., & Raza, M. F. (2024). Impact of Strategic Financial Planning, Risk Management, and Investment Diversification on Sustainable Performance: A Quantitative Analysis in the Banking Sector. *Journal of Humanities, Health, and Social Science*, 2, 114–126.
- Sri, D., Iriani, R., & Setiawati, S. (2025). Analyzing the impact of risk profile on financial performance in banks : Moderating effect of good corporate governance. *Optimum: Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 15(2), 272–281. <https://doi.org/10.12928/optimum.v15i2.13324>
- Susalit, R., Rahayu, A., Disman, & Mayasari. (2025). The Impact of Risk Management Practices on Bank Performance : A Systematic Literature Review. *Risk Management Practice on Bank Performance*, 13(6), 4501–4512. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v13i6.3988>
- Waisapi, J. Y. (2024). Influence of Strategic Planning on Banking Performance via Differentiation Strategy. *Nomico Journal*, 1(7), 65–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.62872/2 bmxbz92>
- Yusnia, A. A., Hasanudin, M., & Pinandhito, K. (2025). Impact of Risk Management on Financial Performance : Moderating Role of GCG Self-Assessment. *International Journal of Economics, Commerce, and Management*, 2(3), 136–148. <https://doi.org/https://doi.org/10.62951/ij ecm.v2i3.600>